

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Kinerja Pengabdian

Penerapan *foot massage* sebagai terapi komplementer memiliki banyak manfaat, terutama dalam memperbaiki status hemodinamik pasien yang dirawat di ICU. Program ini diterapkan di ICU RSUD dr. H. Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara, dengan harapan dapat meningkatkan kondisi pasien melalui perbaikan tekanan darah, denyut jantung, laju pernapasan, dan saturasi oksigen.

Selain intervensi langsung pada pasien, keterlibatan keluarga juga menjadi bagian penting dalam program ini. Dengan memberikan edukasi kepada keluarga pasien mengenai teknik *foot massage* yang benar, mereka dapat melakukan terapi ini secara mandiri baik selama perawatan di rumah sakit maupun setelah pasien pulang ke rumah.

Adapun langkah-langkah kegiatan pengabdian dalam penerapan *foot massage* ini meliputi:

1. Persiapan

Tahapan awal melibatkan perencanaan dan koordinasi dengan berbagai pihak terkait. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a) Koordinasi dengan Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) : Berkolaborasi dengan tim PKRS untuk membahas isi video pembelajaran *foot massage* dan cara mengaksesnya menggunakan QR code. tim PKRS terlibat meliputi ketua tim, sekretaris, customer service, dan fisioterapis. Adapun proses dari pembuatan video pembelajaran dilakukan pada pasien yang dirawat di ICU sesuai dengan 12 langkah melakukan *foot massage*. Setelah video pembelajaran selesai dibuat, dilakukan proses uji coba kepada pasien yang dirawat di ICU dan dilakukan revisi untuk mendapatkan kualitas dan urutan 12 langkah penerapan *foot massage* dengan benar . Bukti pelaksanaan koordinasi ditandai dengan daftar hadir peserta.

b) Pemilihan Pasien yang Akan Mendapatkan *Foot Massage* :

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pasien yang menjadi responden dalam intervensi ini mencakup:

1. Kriteria inklusi

- a) Pasien dalam kondisi sadar penuh.
- b) Pasien yang menggunakan ventilasi mekanik dalam mode *Spontaneous/CPAP* atau pasien yang tidak memerlukan ventilasi mekanik.
- c) Pasien dengan *mean arterial pressure* (MAP) > 70 mmHg, denyut jantung > 60 kali per menit, frekuensi pernapasan > 12 kali per menit, dan saturasi oksigen > 93 %.
- d) Pasien yang menggunakan inotropik/vasopresor dalam dosis minimal atau tidak menggunakan penopang hemodinamik.
- e) Pasien yang tidak mengalami demam.
- f) Pasien yang tidak menerima analgesik narkotik, sedasi, atau *muscle relaxant*.
- g) Pasien atau keluarganya telah memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam intervensi ini.

2. Kriteria Eksklusi

- a) Pasien yang mengalami fraktur, trauma atau luka pada kaki.
- b) Pasien dengan luka bakar.
- c) Pasien dalam kondisi gelisah.
- d) Pasien yang memiliki manifestasi gejala trombosis vena dalam.
- e) Pasien yang mengalami perburukan klinis dengan parameter hemodinamik yang tidak stabil.

Menetapkan Protokol Penerapan *Foot Massage* : *foot massage* diberikan selama 10 menit per sesi, yaitu 5 menit untuk setiap kaki. Intervensi dilakukan selama 3 hari berturut-turut pada pasien di ICU. Teknik yang digunakan mengacu pada panduan 12 langkah dalam video pembelajaran. Video pembelajaran ini dibuat dengan teknik audiovisual dengan konsep digitalisasi dengan harapan mudah diingat, dapat dilakukan berulang-ulang dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Adapun manfaat melakukan 12 langkah penerapan *foot massage* terhadap status hemodinamik pada pasien yang dirawat di ICU antara lain :

- a) Menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik
- b) Menurunkan tekanan darah rata-rata atau MAP
- c) Menurunkan denyut jantung
- d) Menurunkan laju pernapasan
- e) Meningkatkan saturasi oksigen

2. Pelaksanaan Penerapan *Foot Massage*

Program ini diimplementasikan untuk membantu menstabilkan status hemodinamik pasien ICU dengan manfaat menurunkan tekanan darah sistolik dan diastolik, menurunkan tekanan darah rata-rata atau MAP, menurunkan denyut jantung, menurunkan laju pernapasan, serta meningkatkan saturasi oksigen atau SpO₂.

Strategi utama dalam pelaksanaan program ini adalah melibatkan keluarga pasien. Mereka diberikan edukasi mengenai teknik *foot massage* melalui video pembelajaran yang dapat diakses menggunakan QR code melalui Google Lens.

Edukasi kepada keluarga pasien dilakukan dengan mengajarkan cara memindai QR code untuk mengakses video pembelajaran. Video dibuat dalam format audiovisual agar lebih mudah dipahami dan diingat. Keberhasilan edukasi dinilai dari kemampuan keluarga pasien dalam mengakses dan memahami video. Bukti edukasi dicatat dalam lembar edukasi yang ditandatangani oleh edukator dan penerima edukasi, lalu disimpan dalam rekam medis pasien.

3. Evaluasi Implementasi *Foot Massage*

Evaluasi dilakukan dengan mengukur status hemodinamik pasien sebelum dan sesudah intervensi. Indikator yang diukur mencakup tekanan darah sistolik dan diastolik, tekanan darah rata-rata atau MAP, denyut jantung, laju pernapasan, dan saturasi oksigen atau SpO₂.

Pelaksanaan program dilakukan pada tanggal 7 hingga 27 Februari 2025 untuk tahap persiapan dan tanggal 25 hingga 27 Februari 2025 untuk tahap pelaksanaan intervensi *foot massage*. Terapi dilakukan setiap hari pada pukul 09.30 WITA selama tiga hari berturut-turut.

Setiap sesi terapi berlangsung selama 10 menit per pasien, dengan lima menit untuk masing-masing kaki. Setelah sesi terapi selesai, kondisi pasien dievaluasi untuk melihat perubahan hemodinamik yang terjadi.

4. Penyusunan Laporan Akhir

Pada tahap ini, inovator menyusun laporan akhir yang berisi evaluasi serta rekomendasi terkait keberlanjutan penerapan *foot massage* di masa mendatang. Laporan ini mencakup analisis hasil implementasi serta dampaknya terhadap kondisi hemodinamik pasien.

Tabel 3.1 Rencana Kegiatan

Masalah	Inovasi	Tujuan	Hasil yang diharapkan
Belum adanya penerapan <i>foot massage</i> di ICU RSUD dr. H. Jusuf SK	Penerapan <i>foot massage</i>	1. Memperbaiki status hemodinamik pasien yang dirawat di ICU RSUD dr. H. Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara	1. Status hemodinamik pasien yang dirawat di ICU RSUD dr. H. Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara mengalami perbaikan

Masalah	Inovasi	Tujuan	Hasil yang diharapkan
Provinsi Kalimantan Utara		2. Keluarga pasien mampu melakukan <i>foot massage</i> secara mandiri 3. Keluarga pasien mampu mengaplikasikan <i>foot massage</i> secara mandiri untuk memperbaiki status hemodinamik anggota keluarganya yang sedang dirawat di ICU RSUD dr. H. Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara 4. Menambah wawasan dan pengetahuan pasien serta keluarga pasien bagaimana cara memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia dengan bijak	2. Keluarga pasien mampu memanfaatkan teknologi informasi berupa <i>google lens</i> dalam menu <i>google</i> dan dapat melakukan scan QR <i>code</i> untuk mempermudah melakukan akses video pembelajaran penerapan <i>foot massage</i> 3. Keluarga pasien mampu melakukan <i>foot massage</i> secara mandiri pada anggota keluarga yang sedang dirawat di ICU RSUD dr. H. Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara untuk memperbaiki status hemodinamik 4. Pengetahuan dan wawasan pasien serta keluarga pasien mengalami peningkatan bagaimana cara memanfaatkan teknologi informasi yang tersedia dengan bijak

Penerapan *foot massage* bagi pasien yang dirawat di ICU RSUD dr. H. Jusuf SK Provinsi Kalimantan Utara merupakan suatu inovasi yang belum pernah diterapkan sebelumnya di unit perawatan intensif rumah sakit tersebut. Implementasi ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan di ICU, khususnya dalam mendukung stabilisasi kondisi pasien melalui pendekatan terapi komplementer. Beberapa alternatif pengembangan yang dapat diterapkan dalam program ini disajikan dalam tabel 3.1.

B. Kinerja Pengembangan

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, *foot massage* telah terbukti memberikan manfaat sebagai terapi komplementer, salah satunya dalam memperbaiki parameter hemodinamik pada pasien yang menjalani perawatan di ICU. Menurut Rahmadiany et al. (2023), terapi ini dapat menurunkan tekanan darah, baik sistolik maupun diastolik, mengurangi frekuensi denyut nadi, serta meningkatkan kelancaran aliran darah.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan temuan Setyowati et al. (2023), yang melaporkan bahwa *foot massage* berdampak pada penurunan tekanan darah sistolik dan diastolik, penurunan *mean arterial pressure* atau MAP, penurunan frekuensi denyut nadi

dan laju pernapasan, serta peningkatan saturasi oksigen atau SpO₂ pada pasien yang menjalani ventilasi mekanik di RSUD Pandan Arang Boyolali.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Setyawati et al. (2016) juga menunjukkan bahwa *foot massage* berpengaruh terhadap parameter hemodinamik non-invasif. Terapi ini terbukti dapat menurunkan MAP, frekuensi denyut jantung, serta laju pernapasan pada pasien yang dirawat di General Intensive Care Unit atau GICU Rumah Sakit Umum Pusat atau RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

Sebagai upaya pengembangan program ini, inovator merancang sebuah video pembelajaran yang berisi 12 langkah pelaksanaan *foot massage*. Video tersebut dapat diakses melalui *quick response* atau QR code yang telah disediakan, yang berisi materi tentang definisi *foot massage*, tujuan serta manfaatnya, serta panduan teknis dalam menerapkannya dengan benar.

Edukasi mengenai video pembelajaran ini diberikan kepada pasien yang dirawat di ICU RSUD dr. H. Jusuf SK serta kepada keluarga pasien. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, pasien dan keluarga dapat menggunakan *Google Lens* dalam aplikasi Google untuk memindai QR code, sehingga mempermudah akses ke materi edukasi berbasis audiovisual. Media pembelajaran berbentuk video ini dirancang agar lebih mudah dipahami dan diingat oleh pengguna.

Ke depannya, video pembelajaran mengenai 12 langkah pelaksanaan *foot massage* yang dikembangkan oleh inovator akan didaftarkan sebagai Hak Kekayaan Intelektual atau HKI atas nama Universitas Ngudi Waluyo Semarang.

Diharapkan, inovasi ini dapat memberikan manfaat bagi pasien dan keluarga dengan memungkinkan mereka untuk menerapkan *foot massage* secara mandiri, baik selama perawatan di rumah sakit maupun setelah pasien kembali ke rumah. Implementasi terapi ini diharapkan dapat membantu memperbaiki kondisi hemodinamik pasien, yang ditandai dengan penurunan tekanan darah, penurunan MAP, penurunan laju pernapasan, penurunan frekuensi denyut jantung, serta peningkatan saturasi oksigen.